

# MEDAN-PRIJAJI

S. k. Minggoean

dan Advertentie.



SOEARA bagai sekalian Radja-radja, Bangsawan asali dan fikiran, Prijaji dan saudagar Boemipoetra dan officier-officier serta saudagar-saudagar dari bangsa jang terprentah laenja jang dipersamakan dengan Anaknegri, di sèloeroeh Hindia Olanda.

Diterbitken tiap-tiap hari Saptoe  
oleh N. V. JAV. BOEKH. EN DRUKKERIJ „MEDAN PRIJAJI”, BATAVIA

REDACTIE.

Directeur Hoofd Red. R. M. Tito Adhi Soerjo, Buitenzorg

Redacteur: Goenawan dan R. B. Karta Diredja.

Redacteur en Vertegenwoordiger boeat Europa.

J. J. Meijer Oud Asst. Res. Assendelftstr. 42 's-Gravenhage.

Redacteur en Vertegenw. boeat Molokken

A. L. Wawo Runtu Oud Major di Menado.

Redacteur en Vertegenw. boeat Preangan

R. Ng. Tjitro adhi Winoto, aloen-aloen Bandoeng.

HARGA LANGGANAN.

f 2,25 tiap-tiap 3 boelan. Boeat di Europa f 5. tiap-tiap 3 boelan.

HARGA ADVERTENTIE.

1 Katja f 10.—, 1/2 katja f 6.—, 1/4 katja f 4.—, 1/8 katja f 2,50  
satoe regel 1 kolom f 0.15 Boeat langganan dapat moerah  
hendak berenboek dengan administrateur.

Soerat-soerat dan wang langganan dan laen-laen bagian adm  
hendak di kirim pada Administratie N. V. Medan

Prijaji Batavia.

Soerat-soerat boeat Redactie hendak di alamatkan pada  
Hoofd Redacteur di Buitenzorg.

Apa jang Gouv. kata dan apa jang  
Gouv. bikin.

Sipat sat melarat prasasat  
kadjiat, mertabat sahoewat.

Saweneh soegeh pakoleh,  
handjeleh kadjeleh tinageh  
ngokeh!

Dalem boekoe: „Wapenfeiten van het  
Ned.-Ind. Leger 1816 — 1900” pada alamat  
„De worstelstrijd in de vorstenlanden”,  
maka seperti pengoetinja rentjana tentang  
prang Diponegoro taoen 1825—1830 pe-  
noelisnja boekoe itoe soeda toelis, jang  
kita salin seperti dibawah ini:

Dengen takloeknja Dipo Negoro maka blon  
semoea djadi beres; perloe sekali, hal-hal  
di Djokjakarta dan di Solo di atoer lebih  
beres, aken soepaja djangan poela kedja-

dian hoeroe hara. Kerna itoe pada tanggal  
11 Maart 1830 soeda di angkat satoe Com-  
missie, jang terakit oleh Mr. P. Merkus dan  
J. I. van Sevenhoven; Kemoedian diangkat  
djoega djadi anggota dari commissie itoe  
Resident Soerakarta dan commissaris H. G.  
Nahuijs.

Ongkos prang (25 miljoen roepia perak.  
T. A. S.) jang aken dipikoel oleh Sultan  
Djokja, ada begitoe tinggi sahingga ma-  
soeknja wang itoe tida bisa di doega-doe-  
gaken, ja boleh di pastiken tida bisa di per-  
boeat; kerna itoe maka di pintanja menjera-  
hken tanah daerah, djoega kerna hal-hal  
politiek. Boeat bajar keroegian prang itoe  
maka Sultan-sultan Djokja (itoe wakoe Sul-  
tan Sepoeh dan Sultan jang ke IV. T. A. S.)  
hendaklah menjerahken bagian besar dari  
tanah daerahnja, atas mana pamarentahan-  
nya tida pernah kliatap beres; tjoema Soe-

kawati. Padjang, Mataram dan Goenoeng Kidoel tinggal djadi paprentahan kedoea Sultan Djakja itoe.

Oleh Sultan Djokjakarta, di atas siapa njata ada kewadijiban brat, tidaah di peroleh kebratan; tetapi Soesoehoenan Solo—Kita poenja sahbat jang kekal—jang seharoesnya di bri gandjaran kerna pembantoeannja jang telah di djalanken, soeda tentoe marasa terloekaï dalem oleh kelakoean jang terpandang olehnya tida adil dan koerang kerima dari Gouvernement Hindia Olanda.

Dia (Soenan Solo P. B. ke VI) soeda lolos dari keraton, aken memikirken perkara itoe . . . .

Resident van Nes van Sollewijn, jang pandang aken ada bahaja baroe, tjeput soeda oedek dia.

Dia soedah di bawa ka Semarang — dan di boeang ka Ambon.

Soedahlah aken Diponegoro di laloeken hoekoem kekeewatan perkasa; tjara, dengen mana Soesoehoenan Soerakarta soeda di perboeat, kita poenja sahbat dalem prang dengen Pangeran Diponegoro, tida boleh di poedji dan perboeatan begitoe niembri ketongan tjoekoep ta pertjajanja anak negri aken Gouvernement kita dan kerap kali ada terjata pada perdjandjian-perdjandjian jang di perboeat bebrapa tempo setelah kedjadian prang itoe . . . .

Demikian kata toean G. L. Kepper, penoelisnya boekoe terseboet jang soeda karang boekoe itoe aken goena raäjat bangsa Nederland (Olanda).

Pangeran Poeroebaja soeda di lachitaken dengen gelar Pakoe Boëono ke VII di Soerakarta, dan tatkala itoe, maka tanah montjonegoro jani residentie-residentie Banjoemas, Bagelen, Madioen dan Kediri soeda djatoeh di tangan Gouvernement seperti penganti keroegian belandja prang Diponegoro itoe

Diponegoro soeda brontak kerna kesalahannja Pamarentah bangsa Europa, dan pembantoean jang soeda di bri olch Soesoehoenan Solo soeda mendjadiken sebab Diponegoro membradali daerah djaduhan

Solo sehingga Solo tersangkoet dalem benang koesoet itoe, dan sangkoetan inilah soedah menjebabken Solo tepaksa bantoe memikoel belandja prang sehingga kehilangan tanah montjo negeronja, tida poen hairan jang penoelis boekoe terseboef soeda tida bisa membri kepoedjian aken lakoe jang di perboeat oleh daulat Gouvernement pada pengabisannja prang seperti jang terseboet diatas.

Benar pada wafatnya Soesoehoenan Pakoe Boeono jang ke VIII, hakena Soescehoenan P. B. VI Jang terboeang dan wafat di Ambon soeda di perbaikan oleh meangkat poetranja djadi Soenan jang ke IX jani ajah enda Soenan Solo jang ke X pada masa ini, tetapi apakah pembaikan hak ini soeda tjoekoep aken membaiken kesalahan jang soeda terjadi, kita rasa blon.

Sekarang Sri Soenan Pakoe Boeono jang ke X tida mempoenjai poetra dari permissoeri dan kerna ini maka hing a kini blon di angkat saorang poetra-makota.

Patoetkah djika Sri Soenan menoendjoek seorang antara poetra-poetrana aken diangkat djadi poetra makota, di adaken laen djandji-djandji poela jang meroegihken, dengen laen perkataän djandji djandji antara daulat Gouvernement dengan Sri Soenan Solo di robahnja begitoe sehingga perobahan ini djadi sebab koerang artinja kekewasain dan kewadibannja Soenan baroe terbanding dengen keadaan sekarang ?

Regeer programna Gouverneur-Generaal van Heutsz jang maski di pegang resia soeda di ketahoei oleh s. k. B. N. dan di makloemkannja aken orang banjak, kerna mana toean Zaalberg Hoofdredacteur dari s. k. terseboet soeda dapet oekoeman denda, a. m. ada di dapet bahwa Pamarentah aken menjentiasaken pengadaännya tanah-tanah jang terprentah sendiri oleh radjanja (zelf-bestuurende landschappen) ada membri pengarepan besar aken behoudnja (kettapannja) zelfbestuurende landschappen itoe a. m. Solo, dan keaadilannja Pamarentah jang sekarang ada di dalem tangannja seorang Gouverneur Generaal jang toendoek

pada Allah jani Sri padoeka jang diperoleh Besar G. G. Idenburg, ada diharepk an djoega bahwa nanti hakna Sri Soenan Solo akan diperhaerkan, teroetama karena njata sekali jang Sri Soenan sentiasa menjatakan kemaoean baikna akan Daulat Gouvernement.

Wakoe G. G. Rooseboom meidinkan Sri Soenan mengadakan „Sri noegroho“ akan menggandjar penggawainja jang berboeat kebaikan oentoek tanah dan raajat dalam kesoehanan di Solo; maka terpoedjilah Parerentah, kerana dengan perkenanan itoe penggawai Sri Soenan akan dipetjoet melakoekan kewadibannja, tida bedanja dengan penggawai gouvernement, jang ada pengarepan berolih gandjaran djika melakoekan kewadibannja dengan perhatian.

Setiawannja raajatnja Sri Soenan ada disrahkan ketangan Sri Soenan, dan tida boleh terkata tida adil djika pada jang diwadibi memegang setiawan ini, dibri satoe atau lebih daja akan memetjoet penggawai-rame-rame mendjoendjoeng kewadibinan itoe ridoch, wakoe seorang penggawai bangsa Europa dari Soenan, dateng ambil koeda dan kretanja Sri padoeka j. dipertoean Besar Gouverneur Generaal van Heutz jang dibli oih Sri Soenan Solo, maka penggawai ini memake Sri noengrohonja jang diperoilih dari pada Sri Soenan dan diliat oih G. G. terseboet, maka sepoelang penggawai ini ada kedjadian jang aneh di Solo, aneh kerana semoea penning Sri noegroho jang soedah dibrikan oih Sri Soenan pada penggawai-penggawainja ada dipinta kombalii, katanja kerna Sri Soenan akan atoer, poela hal itoe. Hal jang sedemikian ini tida sadja soeda djadi boeah toetoer djoega soeda djadi ketjil atjia penggawai Sri Soenan jang sama-sama poenja kewadibinan mendjaga keslametannja tanah dan raajat, tida bedanja dengan kewadibinan prijaji-prijji ditanah Gouvernement, soeda dilopoetkan pengarepan dapt tanda akan djasa dan setiawannja, seperti bintang, dengan penjabeotannja tanda Sri noegroho jang dipake pada dada itoe. Hairankah bahwa tjara

demikian pri kopolisian ditanah kesoehanan diblakang kali ini ada koesoet, dan djika ini tida diperoleh sebagimana lajaqnja, kerena kepalanja ditjegah dan dipalangi dalam ichtiarkan menggijetkan penggawainja dalam melakoekan kewadibannja, maka kesalahan itoe tida ditjari pada orang dari fihak Gouvernement jang djadi palang itoe, bua jang ditjari pada orang jang djadi kepala dari pada tanah jang diprentah sendiri. Betapakah tjara demikian diperolih bantoean oemoem, diperoleh kemadjoean didalam tanah jang diprentah sendiri oih radja dari bangsanja itoe. Moedah-moedahan hal ini diperhatikan oih orang-orang jang pegang kemoedinja kapal kita Hindia Olanda ini.

T. A. S.

## Mono- van Polijgamie

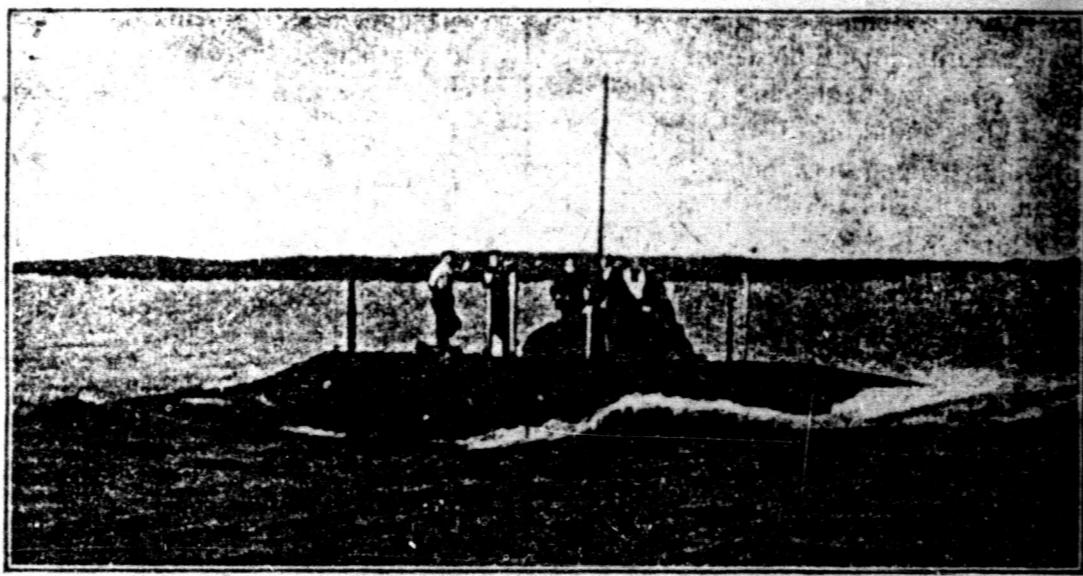
### I.

Arti alamat diatas jaitoe berbini satoe dan berbini banjak.

Sebagi pembatja taoe maka orang jang beragama Nasra di perkenankan berbini malainkan satoe sadja (monogamie) sedeng bagi orang Moeslimin diperkenankan bener hingga 4 orang, begitoepen orang jang beragama Boedha diperkenankan berbini lebih dari seorang (polijgamie).

Koetika kita didalem taoen 1899 djadi moeridnja p. t. Mr. Jhr Ch. J. van Haeften, wakoe mana kita sedeng menoentoet ilmoe pengadilan, maka bilau ada djoega bitjarkan tentang monodan polijgamie itoe dan lebih lama, lebih kita mengerti bahwa polijgamie itoe ada hal jang tida boleh ditjela akan faedahnja dan pentingnya.

Kerna monogamienja kaom Nasra, maka kaom ini soeda soedjoetkan satoe hal, jaitoe tida diperkenankan pemeriksa'an papah dari satoe anak, (onderzoek naar vaderschap). Bahwa hal ini soeda mendjadi satoe tameng jang tegoe sekali akan orang pramoean mendjalanken dengan laloeasa kebihadapan atau pri jang tida setoedjoe dengan atoe



Kapal silam di atas aer.

ran oemoem tra dapet disangklnja, Soenggoeh sedih djika kita tengah keada'an concubine atau hidoep dalam doea persatoean tida dengan tali jang diperlindoengi oleh wet dan olih agama hanja melainkan olih tali pertjinta'an, jang di dapet pada orang orang jang tida diperkenankan berpolijgamie. Semingkin lama semingkinlah keada'an itoe njata tida bisa di sentiasakan, dan inilah jang soeda djadi sebab gerakannja njonanjonja di Europa akan memperolihkan *Kies recht* (hak pilih). selama *Kies recht* oentoek marika itoe tida diperkenankan maka njatalah jang marika itoe lambat laoen tida bisa menjentiasakan hidoep di dalem larangan: „polygamie” dan „onderzoek naar vaderschap”. Dengan kemadjoenannya kepandaian prampoean bangsa Europa, maka tameng akan melakoekan hidoep saperti binatang, atau „het dierlijke in een mensch” itoe semingkin djadi lemah dan semingkin di bentji, dan semingkinlah timboel kaperloean akan perkenanan memriksa papah dari satoe anak.

*Kies recht* ada selaloe di toetoep boeat prampoean, kerna sepändai-pändai prampoean, tida lah ia bisa sama dengan laki laki.

Satoe professor di Frankrijk soeda menjatakan tanda jang paling njata bahwa prampoean misti toendoek pada laki laki, jaitoe pada hal bahwa kepandaian jang oe-moem ada djadi kepoenja annja prampoean jaitoe memasak, soedahlah di alahkan oleh laki laki sahingga banjknja koki laki laki sekarang ada melebih dari koki prampoean di Europa, sahingga pakerdjaan prampoean djoega soeda di reboet oleh laki laki. Begitoe dengan laen laen pakerdja'an prampoean, oepama mendjait. Toekang mendjait laki laki, toekang borduur laki laki, ada lebih pandai dan dihargakan dari toekang mendjait atau borduur prampoean, sehingga habislah pakerdjaän prampoean, apa lagi satelah barang baroen, soelam d.l.l. soeda direboet oleh machine machine akan goena itoe.

Kerna jni semoea maka kesianlah orang

orang prampoean Europa jang soeda kehilangan bebrapa pakerdja'nnja dan lebih lama lebih njata jang marika prampoean prampoean itoe melaenkan ada satoe pakerdjaän sadja jang bikin kemoeian dan kesmetan dirinja, jani pembatoe lakinja dalam ~~pegang~~ roemah tangga.

Dalam boekoe *De vrouw* di karang oleh Paolo Lombroso Haarlem maka kita petik bagian sedikit jang menjatakan bahwa banjknja prampoean di doenia adalah lebih banjak dari laki-laki.

„Sesoenggoehnja diketahoei—kata pengarang itoe—bahwa selamanja lebih banjak kanak kanak prampoean dilahirkan disana dimana perdjandjian hidoep ada baik; didalem tempo, bahaja tempo prang, bahaja kelaparan d.l.l. ada lebih banjak anak anak laki dilahirkan, sedeng didalem tempo oentoeng (djaja) lebih banjak kanak kanak prampoean dilahirkannja. Sesoenggoehnja banjknja dan djenisnya kanak kanak di sli-dikinja, dapet lah diketahoei bahwa dalam roemah tangga jang ternama dan senang kaädännja dimana makanan dan djandji djandji hidoep lebih baik, lebih banjak anak prampoean di lahirken dan lebih banjak anak laki dilahirkan di kolongannja orang orang peladang dan koeli koeli; tida dalam kasta baik dari roemah tangga di dapatkan dengan lima atau 6 anak prampoean, sedeng dalam roemah tangganja orang orang koelien anak laki ampir selamanja di dapetnya lebih.

Ini di bawah djandji djandji hidoep lebih baik kelahiran anak prampoean barang kali ada sebabnya, jang sedjak dilahirkan membri lebih kekoewatan. Orang dapet, sesoenggoehnja, dalem semoea tanah lebih banjak orang prampoean adiwasa dari laki laki, maski banjknja kelahiran jang kemoeidian ini ada lebih banjak: poekoel rata 105, dalam bebrapa tanah 110—117 laki laki, prampoean jnoema 100 orang.

Collins, dokter dalam roemah sakit di Dublin, soeda menjatet, bahwa  $1\frac{1}{2}$  djam setelah kelahiran verkonding kematian dari doea djenis geslacht itoe ada: 1 pram-

poean akan 16 laki laki dan dalem djam pertama 3 prampean, 16 laki; dalem 6 djam pertama 6 prampean, 29 laki laki. Ini kelebihan kanak kanak prampean sedjak di lahirkan, bolih di boektikan dengan beriboe riboe kejakinan dan boekti.

Njatalah demikian banjaknja prampean ada lebih beberapa ganda dari banjaknja laki laki, dan dimana prampean tida bisa menjaangi laki sedeng banjaknja laki lebih sedikit toh bisa saingin pakerdja'an prampean, maka njatalah jang dalem keada'an begini polijgamie oentoek laki-laki ada lebih memdatengkan keslametan dan kesenangan dari pada monogamie.

Monogamie dalem keada'an jang beg'toe adalah pintoe bahaja, kerna tida bolih tida prampean dengan keada'an beg toe akan melakoekan kemoertatan, akan melakoekan „het dierlijke in een mensch" jani pri kebinatangan dalam manoesia a. m. berdjinhah. Soedah tentoe walau polijgamie ada dapat kemenangan dalem hal jang beg'toe, maka prampean perloc djaga dapat sepengadjaran dengan laki laki, jalih akan bisa menjoekepi kewadjibannya membantoe lakinja dalem mengoedak kemenangan doenia (swijd om 't bestaan) dan akan bisa mengatahoei haknja soepaja lakinja mendjallkan wadjibnya.

Dalam hal ini maka perkenanan polijgamie dalam agama Islam soedahlah didapat atoeran jang beres dan moedah bagai doea fihak akan melakoekan wadjibnya masing masing, jani masing masing ada mempoenjai hak dan kewadjiban jang ditentoekan sedeng pelanggaran hak atau wajib itoe bisa mendjatohkan atau bisa mengekelkan tolak.

Noedsoesnji prampean ada satoe oekoe'man besar akan tida melanggar wajib dan hak jang ia patoet lakoekan oentoek lakinja sedeng langgaran plakoe'an wajib dan hak jang dilakoekan oleh laki akan ta bisa menghoekoem istrinja mengikat selama-lama, kerna tolak s'eda di roesak dan moedah djatoeh.

T. A. S.

### Siapa jang haroes didjadiken prijaji?

(Samboengan M. P. No. 15).

Kendati ada pengatoeran begitoe, kaoem bangsawan masi terpilih lebih doeloe, pendekna harganja ada lebih besar dan mahal dari pada orang loemrah atau kaoem pertengahan (antara siketjil dengan kaoem bangsawan). Boeat sekarang ini bagi orang Djawa pangkat jang paling besar jaitoe Boepati, boleh dibilang seantero tanah Djawa Boepatinja ketoe oenan bangsawan belaka sebab pangkat itoe toeroen menoeroen kepada anak tjoetjoe jang tjakap melakoekan pekerdjaannja waktoe djadi prijaji ketjil (1).

Maka orang jang hendak djadi prijaji itoe haroes menaroeh kepinteran, soepaja bisa mendjalanken kewadjibannya. Kita harep dengen omongannja orang Olanda: Boekan orang asal atau bangsawan sadja jang boleh didjadikan prijaji, melaenkan orang jang pinter dan baik adat kelakoeannja. Maski satoe poetra Boepati, kaloe bodo dan boesoek kelakoeannja, tiada boleh diangkat djadi prijaji, begitoe sebaliknya, kendati orang ketjil atau orang desa kloetoek, asalkan pinter boleh diangkat djadi prijaji. Kita ingin sekali memboektiken perkatahan itoe, betoel dan tidianja. Maka prijaji dibawah pangkat Boepati ada dibawah koeasa pembesar jang diseboet kepala negri, jaitoe Boepati, Ass. Resident dan Resident. Boleh dibilang pembesar inilah jang pegang njawa sekalian prijaji dibawah printanja (2). Barang siapa tiada mendjoendjoeng printah, tentoe antjoerlah deradjatnya dan hilang kekoeassannja. Kebanjakan Boepati ada gila hormat sebab meloeloeskan adat dari zaman doeloe semoea

(1) Kom, kom apa penoelis tida taoe jang di Djawa Tengah ada „wong Tjilik" di djadikan Bopati, kerna sadja, dia bisa djoeal bininja pada galon galon goendoel. Tanja sadje pada Kang Reksomenggolo alias Reksomirah.

(2) Ah! kandjeng-kandjeng Njai Resden, Aseten, kontaolieur, djoega ada penggaroe dalam pegang djawanja prijaji ketjil.

prijaji menaroeh takoet dan hormat padanja sebagai menghormat kepada radja. Memang Boepatilah radja disesoetoe afdeeling atau regentschap. Dari sebab pembesar negri bangsa Olanda hak dan pangkatnya paling ketjil sama atau lebih besar dari pada Boepati, maka tiadalah ia maoe kalah dengan Boepati tentang kehormatan jang dioendjoekkan oleh prijaji Boepati dipoendi-poendi disembah-semjah, A. R. dan Resident poen begitoe djoega, tida soeka kefinggalan. Lantaran begini pembesar negri bangsa Olanda sama gila hormat atau besar kepala adanja sendiri tida soeka pake, lebih baik pake adat Djawa soepaja dia dapat kehormatan lebih moelia dan silir-silir goendoelnja sebagai kena angin jang bikin seger badan. Maboeknya hormat sampe tergilat-gila, sebagai satoe pemoeda mata krandjang jang melihat satoe peroempoean jang amat elok parasnja.

Ma'afkenlah pembatja, courant kita ada sediklt telandoer, marilah memoelaikan apa jang hendak kita toedjoekan, Sekalian prijaji bisanja naik pangkat djika ada adv.ešna pembesar, tida melaikan bergantoeng lamanja dienst, tetapi djoega d'fingat akan ketjakepannja dan adat kelakoeannja selama bekerdjya. Gvt. bermaksoed soepaja orang jang didjadikan prijaji itoe jang tjakep mendjalankan pekerdjyaan, baik asal atau boekan. Tetapi sajang sekali maksoed itoe tida didjoendjoeng sebagimana moesti, kebanjakan pembesar negri mengangkat prijaji menoeroet soekanja sendiri, tida menilik kepinteran, sehingga bikin koerang senang prijaji lainnya jang sesoenggoehnya lebih tjakep dan pinter (memang terpladjar). Siapakah jang dipilih lebih dahoeloe? Sebagi jang soedah kita terangkan diatas, kebanjakan kepala negri sama besar kepala dan gila hormat, djadi jang bisa dinaikan pangkatnya atau didjadikan prijaji, kaloe pinter sekali menghormat jang boekan lajaknja; jaitoe main kandjeng dan sembah jang tida ada brentinja. Djika pinter menjenangken hati pembesar, soedah tentoe tida lama kedjatoehan pangkat apa jang diharep. Bangsa kita Djawa amat soeka djadi prijaji.

tida perdoeli magang sampe berabad-abad tida dengen diberi gadji, ja dijalani sadja. Simagang jang tida tjakep menoendjoekkan kepinterannja sebab hanja kloearan sekolah rendah sadja, maka ambillah lain haloean, jaitoe, oendjoek hormat jang lebih dari misti, hingga dia amat dikasihi oleh chefnya. Inilah djalan jang amat bagoes boeat mendekatkan derudjat kaprijajian. Seteroesnya orang jang begitoe pinter d'jilat-d'jilat dan memperhambakan diri tida ada brentinja menaroeh hormat jang amat sanget, hingga dengen moedah dia bisa dinaikkan pangkatnya sampe terkaboel maksoednya. Dari sebab ini perkara soedah oemoem sekali tersiar dimana-mana tempat, maka tiadalah orang jang mengataken boesoek. Pembesar Olanda tentoe tida soeka dikatakan goblok sebab mengangkat prijaji jang tida berales dengen kepinteran, melainkan sebab dari tjakep d'jilat-d'jilat. Tiadakah boleh diseboet goblok sendiri ambtenaar jang soedah terpladjar dan kenal adat sopan kena ditimpoek matanja dengen pasir oleh anak boemi jang dipandang bodo sebagai kerbo? Ja, ja, mengakoe manoesia toelen dan woetoe, tetapi gampang diaboein oleh seprapat manoesia dengen lantaran kehormatan sadja. Siapa poenja salah, anak negri masih gemar sekali djadi magang kendati tida diberi gadji? Siapa taoe, maski merasa koerang kepinteran kaloe-kaloe nanti kedjatoehan pangkat besar. Akan tjontonja pembatja soedah mengetahoei. [4]

(4) Genaing soengging, badoet noto, pandito, itoe lab-satoe atau lebih atau anteronja jang di dapat pada manoesia akan djadi sendjata menjari kehidoepaan. Kalau kita tida ketempatan soengging, noto dan pandito, ertinja kalau kita tida poenja kepandaian barta, atau penggaroe akan menjari kamenangan doenia, welnu, mengapa kita tida soeka djadi magang dengan memake "gending" (lagoe) dan "badoet" jang ada pada kita. Noewoen hinggih leres pangandiko dalem "Goesti Kangdjeng Toean", prok, djongkok biar di djalanpoen jang banjak nadjis nya kerbo, na, itoe, gending atau lagoe kita akan dapet kesoekaan dan ketjintaan; itoe djoega ada "badoet" kita kerna maski lahir kita pake lagoe tersebut, batinnja memaki-maki, djadi itoe mem-badoet namanya.



Victoria regia dalam kebon binatang di Rotterdam.

Hatta maka adala' satoe perkara lagi jang bikin kepala djadi poesing lantaran memirkiran betapa nasibnya anak boemi jang bisa didjadikan prijaji. Apa jang soedah kita terangkan diatas tida mendatangken, keheranan, sebab soedah loemrah kita pertjaja jang s. m. ini soearanja bisa kedengeran sampe dinegeri Olanda, jaitoe kedoeedoekan-nya kaoem jang membitjarakan nasib ma-langnya tanah djaduhan Hindia ini, jaitoe madjelis 1e dan 2e kamer. Kita harep sadja treakan ini bisa sampe pada telinga dari leden kedoea moesjawarat jang besar dan koeasa itoe. Ada banjak prijaji jang bisa diangkat dari sebab tersangkoet perkara particulier dengan kepala negri. Si kasan anaknya bok Troeno pendjaitnya kepala negri ditarik djadi magang dalem sebab dari ketrimanja, bok pendjait; simagang amat dikasihi chefnja dan lekas bisa didjadikan prijaji si Soero adiknya bok Sinem, baboe jang manis roepa-nya dan djadi toekang tebh (bikin bersih tempat tidoer), dengan gampang sekali didjadikan prijaji. Oppas kromo jang pinter sekali tjarikan prempoean ajoe akan lekas diangkat djadi djr, toelis ass. wedono hingga naik-naik sampe berpangkat besar. Satoe ass. wedono jang tiap-tiap kepala negri dateng trima soeka mendjadikan bininja atau anaknya ataupun prempoean lainnya bakal lekas dinajikan djadi wedono. Pertajalah akan omongan kita ini. Orang jang begitoe akan tinggal kekal dan selamet didalem djabatannya selama-lama. Tiadakah boleh prijaji jang begitoe matjem disebuet bedirikan bordeel aloes atau porselein, soepaja bisa meninggiken deradjatnya? Ini politiek sama mendjalankan pekerjaannya, soepaia bisa mendatengken harta dan rahardjanja wong tjilik: pinter main peres boeta-toeli dengan roepa roepa djalan goena memenoehi kantongnya. Kita soedah mengetahoei satoe oppasnya kepala negri lantas sadja didjadikan mantri politie, tetapi apa sebabnya satoe oppas dapet pangkat begitoe moelia, tiadalah kita taoe, karena dia asalnya dari lain residentie begitoe poen wakoe djadi oppas tida didalem tempat dimana ia memegang pang-

kat mantri, djadi soesah boeat mentjari keterangan, ja, ja, satoe oppas jang tida mengerti satoe apa, menoelis tida bisa . . . . lantas sadja djadi mantri politie, jang tida gampang di dapet oleh sembarang prijaji ketjil, tentoenja ada resia jang tersimpoe. Pembatja tentoe bisa doega, orang begini matjem gampang dilanggar na boeh hormat, sompong, tjongkok, djemawa dsb., karena doeloe djadi ketiplat (bediende), sekarang djadi prijaji bisa doedoek mengkroek-mengkroek dikoersi dengan diadepi oleh oppas. Begitoe djoega halnya kang mantri politie bekas oppas. Dia tida taoe kewadibannja, mendjalankan pekerjaan se-soeka-soekanja, dengan prijaji lainnya tida bisa accord, sebab tingkahnya tida beda dengan badjungan jang soedah beroelang oelang djadi boeron politie. Memerintah dan mlarang orang lebih dari bates, dojan sekali makan soeap, rakoesnya tida terkira-kira; ingetlah tida koerang oppas jang dojan smeer, djadi itoe mantri masih biasa sebagai adatnya oppas. Kaloe ada orang ketjoerian, maka ia minta oeang dari dia boeat sangoe tjiari keterangan. Selama djadi mantri menjambil djoel anaknya tiri diboeat openbaar, segala orang boleh dateng. O. ooo. soenggoel, terlaloe! Sekalian orang menaroe bentji, acir-nya segala resianja terboeka dan lantas tida terpake lagi djadi mantri dan . . . . . dikasih ontslag tida dengan hormat. Bali marang kindjeng dome, kata pepatah Djawa, maksoednya poelang semoela kepada asalnya. Pendeknya ada roepa-roepa sekali djalannya goena dapet deradjat kaprijajen, asalkan bisa menjenangkan hati kepala negri. Mengapatah tida ditaroe sadja advertentie: Barang siapa bisa meladenin perempoean kepada . . . . akan diangkat djadi prijaji! boekankah itoe ada namâ lebih baik? Langkailah sadja itoe magang atau prijaji jang tida bisa bikin girang hatinja pêmbesar, kendati kloearan dari O. S, atau dapet acte dari K. A. E. Boekan sedikit perempoean! Bagimanakah akalnya boeat memperbaiki ketjakepan prijaji jang dipandeng orang bodo oleh ambtenaar Olanda?

Ajo dan, antem kromo sadja, toekang koeda, koesir, djongos, angkatlalı aken matrika ini djadi prijaji? Kita masih ingat, dire-sidentie Banjoemas soedah pernah kedja-dian begitoe roepa, hingga bikin heran lain-lain prijaji jang diangkat dengen baik-baik. Satoe orang jang tida taoe alip bengkong barangkali toekang koeda didjadiken mantri pendjoeal, ada jang djadi helper, djr. toelis kaboepaten dsb., semoeanja itoe diangkat oleh Resident jang tida lama memrintah disitoe (kita loepa namanja). Srenta itoe Resident soedah minggat dari sitoe, maka sekalian prijaji jang ditoeloeng olehnya, hilanglah pengharepanja. Tida antara brapa lama, dilorot belaka dari pangkatnya. Siapa poenja salah? Mana boleh, satoe helper tida bisa menoelis, dari bilangnya Resident man-trinja pendjoeal jang disoeroeh mengadgari. Tjilaka betoel, satoe prijaji poenja poeng-gawa bekas toekang kebon.

Gvt. telah menjediakan O. S. voor Inl. ambtenaren, goenanja soepaja tjalon prijaji bisa beladjar disitoe dan akan tjakep mela-koekan pekerdja'nnja lagi bisa djadi pemim-pin dan pernaoengannja orang ketjil. Apakah maksoed Gvt. mengadaken itoe inrich-ting bisa berhasil? Kaloe kita fikir, tiadalah sebrapa faedahnja, kerena pemoeda-pemoeda kloearan dari sekolah dipandang sama sadja dengan magang-magang biasa, malah terkadang dilangkahi magang kekasik sebagi jang kita terangken tadi. Tiadapoen heran pemoeda-pemoeda jang terpladjar itoe pada maoe ini tida begitoe banjak jang soeka masoek pekerdja'an B.B. jang moesti djalani djadi djr. onderan f15; lebi baik meladioetken di Landbouwschool atau lain-nya jañg tjadinya prijaji besoek tida dengan magang lebih doeloe. Apakah perloenza beladjar soesah pajah lebih doeloe dengan onkost jang tida sedikit, setelah tamat pela-djarannja hknja ampir sama sadja dengan magang kloearan dari sekolah setalian atau sepoeloeh senan? Dari pada sedikitnya ma-gang kloearan dari O. S. maka terpaksalah cand. dari O. S. ini berlakoe sebagi ma-gang-magang lainnya, jaitoe soeka menghor-

mat sangef kepada chefnja, biar lekas di-roentoehi sih dan lekas didjadikan prijaji Achirnja prijaji jang kloearan dari O. S. tida beda tjaranja dengan jang dari magang biasa, jaitoe ontjar-ontjaran pinter ngawoe-lo, djadi berbeda soenggoeh dengan tjakrak-nja (gagahnja) waktoe masih djadi moerid. Tiда begitoe banjak jang ketempatan hati tegoeh lagi koeat dan menggenggam fikiran begini: „Trima kasih akoe di soeroeh nge-sot dibawah kaki jang lebih dari moesti, teroetama kepada klerk atau commies go-dong jang kepinterannja hanja dari K. A. E. Akoe tida dipake lantaran dianggep koe-rang hormat, biarlah akoe masoek pekerdja-an particulier. „Oepama banjak pemoeda jang berfikiran begitoe, bisa diharep candiaat dar' O. S. akan mahal harganja diendah-kan oleh pemrintah, maka akan hilanglah nistaan dan hitaan jang dilemparkan oleh bangsa Olanda jang mengakoe dirinja orang sopan dan terpladjar.

#### BAGELENER.

### No. 1 Kosteum Bangsa Ti-moer Asing.

Firman G. G. 2 Januari 1909 no. 15.

Pertama Mehapoeskan firman 11 Augustus 1903 no. 1 (stbl. no. 534.) dan mehi-doepkan katrangan-katrangan njá kosteum poetihnya penggawai-penggawai Binnen-landsch Bestuur.

Kedoea: Terhoeboeng dengan artikel, diatas, maka sebagaimana telah ditantoekean dengan art. dari firman 11 Augustus 1908 no. 2 (stbld. no. 504) boeat kosteumnya officier-officier bangsa Tjina di Nederlandsch Indië, maka sub letter A 1 tentang pet dan embleemnya adalah terseboet demikian.

„2o. Pada tengah-tengah sebelah moeka diboeboeh embleem, terboeat dari laken dengan di taroeh letter W dan kroon di-borduur mas; pada kanan kirinya ditarоeh tjabang pohon eik (eikentakken) borduran mas, jang terhoeboeng djadi sajoe ada ba-wah, dan lebarinja semoea 1/4 c. M.”

No. 2. Tanah erfacht di residentie Borneo jang sebelah barat (Wester afdeeling van Borneo).

Artikel XII 1.

(1) Maka tanah-tanah Gouvernement dalam residentie Wester afdeeling van Borneo.

Salinan staatsblad 1909.

Bolehlah dimoehoen djadi erfacht dengan idzinja jang-di-Pertoean Besar Gouverneur Generaal, paling lama boeat 75 taoen, dan dengan membajar podag f 1.— tiap-tiap 1 bouw taoen, jaitoe moelai 6 taoen sesoe-dah itoe tanah dimasoekkan register erfacht

(2). Tanah-tanah jang tida boleh diminta djadi erfacht ja-ni.

1o. tanah : jang soedah djadi koeasanja orang.

2o. tanah-tanah jang dipandang soetji oleh anak negeri.

3o. tanah-tanah boeat pasar, oro-oro, atau boeat keperloean oemoem.

(3) Lagi tanah-tanah jang di termasoek erfacht jaitoe hoetan kajoe (houtbosschen), tanah-tanah jang pemerentah menimbang tida perloe diidzinkan, dan tanah-tanah jang pendoedoekna hidoepr dari pada mehangkap ikan, mentjari (mengoempoelkan) hasil atau, jang mana bakal mematikan pentjaharian itoe.

Artikel 2.

Artikel 1 dan 2 dari ordonnantie 4 Januari 1891 (stbld. no. 4), jang ditambah dengan ordonnantie 13 Augustus 1893 (stbld no. 195), begitoe djoega artikel 4-5. dan 7 sampe 12 dari ordonnantie 21 Maart 1888 (stbld. no. 58), art. 10 sebagaimana telah dibatja menoeroet 8 c. dari ordonnantie, 10 September 1295 (stbld. no 200), jaitoe ketantoean memberi idzin boeat tanah erfacht dalam residentie westerafdeeling van Borneo.

Artikel 3.

Ini ordonnantie dilakoekah moelai dilahir-kan— (8 Januari 1909)

Perobahan pengatoeran dari „Vereeniging voor siekenverplegingin Nederlandsch-Indië te Batavia.

Maka ditantoeikan:

Dari parobahannja pengatoeran „Vereeniging voor ziekenverpleging in Nederlandsch Indië” di - Betavia (\*) sebagaimana dilampirken soerat rekest di atas, jang menerangkan pengatoerannja, telah dibikin oleh lid liu pada 14 October 1908, telah di idzinkan.

(\*) dimoeat di Javasche Courant 15 Januari 1909 no. 4.

No. 4. Merobah pengatoeran pensioen, firman keradjaan 2 November 1901 no. 40, moeat perobahannja ajat 2. artikel 11. dari Reglement tentang memberi pensioen kepada ambtenaar ambtenaar Olanda di-H-O-(stbld 1881 no. 142. dan 1392 no. 175).

No. 40 Kami Wilhelmina, dengan firman Allah, Radja ditanah Belanda, Poeteri dan Pangeran Oranje, d.s.b.

Atas moesjawaratna Manteri Djadjahan kami pada 7 October 1908, Afd.-D no 42; Mendengarkan Raad van State (advies) pada 20 October 1908, no 19).

Melihat poela rapportnja Menteri Djadjahan kami pada 28 October 1908, Afd. D no 6; Maka ditetapkan:

Ajat 2 artikel 11 dari Reglement pengatoeran memberi pensioen kepada ambtenaar ambtenaar Europa (Europesche burgerlijke ambtenaar) di Hindia Olanda (stbld 1881 no 142 dan 1802 no 175) boeninja sebagai dibawah ini:

Inilah terkajoeali pada ambtenaar militair, pada ambtenaar bagian marine, dan pada ambtenaar-ambtenaar pemiaran orang sakit (ambtelijke verplegers en verpleegstee), jang didjadikan oleh jang di-Pertoean Besar Gouverneur Generaal, jang mana pensioennja ditelapkan atau bakal difetapkan oleh jang di-Pertoean Besar Gouverneur Generaal.

Menteri Djadjahan kami akan mendjalankan Iji soerat ketetapan, jang mana akan dimoeat di Nederlandsche Staatcourant, dan toeroenannja dikirim pada Raad van Staate dan pada Algemeene Rekenkamer.

het Loo, 2 November 1908

Wilhelmina

Menteri Djadjahan  
Idenburg.

Soedah tjotjok dengan origineelnja.

Secretaris-Djendral di Departement  
van koloniën de Vries.

I. s. g.

Dan agar soepaja tida, ada seorang jang tida mengetahoei, maka jang-di-pertoean Besar Gouverneur-Generaal di H. O. setelah bersefakat dengan Raad van Indië menitahkan memoeat didalam staatsblad H. O. dan seberapa bergenra akan ditampatkan salinannja dalam bahasa negri dan bahasa Tjina.

Diperentahken lagi kepada perkoempelan jang tertinggi dan rendah, dan kepada Pegawai ambtenaar, hoetoebalang officier, dan pegawai hakim masing-masing sekedar djabatannya akan memperhatikan atoeran ini dengan tiada mengedjamkan mata atau membedakan orang.

Terboeat di Buitenzorg pada 5 Januari 1909.

J. B. Heuter

wd. Algemeen Secretaris

v. d. Houven van Oordt.

Dilahirkan pada 12 Januari 1909.

wd. Algemeene Secretaris

v. d. Houven van Oordt.

No 5. Opuim Menado Peratoeran minoem madat di' Menado.

Pertama: II dari ordonnantie 12 Februari 1907 (stold. no. 14), ketentoean „Pengatoeran Opuimregie dalam residentie Menado dan Gouvernement Celebes dengan daerah ta'beknja“ dialah dan ditaroelah sebagai dibawah ini:

I. Artikel 10 dibatja.

(1) Maka dilaranglah dalam residentie Menado akan mempoenjai, ketampatan, dan membawa opuim, dan ketinggalannja (dijitjing), maski itoe opuim asal dari Regie:

a. di iboe kota Menado, boeat orang Minahasa.

b. di Tondano, boeat siapa djoega selainnya bangsa Tjina;

c. di Amoerang, Gorontolo dan Soemalata, boeat siapa sadja, melainkan boeat

10. orang Tjina,

20. orang 2, selainnya orang Tjina jang dengan idzinnja kepala boeat membawa dan

mempoenjai opuim dari Regie goena dipake sendiri.

d. di tanah-tanah dalam afdeeling Celebes tengah jang terletak diloeearnja tanah Maoëtong, dan diloeearnja kampoeng: Baroe, Malosong dan Naloe (djaduhan Toli-Toli), Donggala, Towoeli dan Kabonga (djaduhan Banawa), towoeli dan Laboean (djaduhan Towoeli), Paloe (ojaduhan Paloe) dan Beromaroe (djaduhan Beromaroe), begitoe djoega sebagian, dari afdeeling Gorontolo, jang terletak diloear kota Gorontolo, diloear Soemalata, dan diloear onder afdeeling Bwooi, pada masing-masing orang, jang tida dengan soerat idzinnja Resident boeat ketampatan dan membawa opuim dan regie bagai goenanja sendiri, katjocali pada orang jang membawa soerat idzin dari kepala afdeeling; e. di onderafdeeling Bwool pada siapa djoega, jang boekannja bangsa koelikoeli (werklieden) onderneming-onderneming, sebagaimana jang soedah ditantoekean oleh kepala karesidenan dengan moefakatnya Hoofdinspecteur opuimregie.

f. afdeeling-afdeeling Bolaäng-Mongondou dan Soengai-Talaut eilandtanah Maëtong dan afdeeling Celebes Tengah, dan sebagian dari afdeeling Menado, Amoerang, dan Tondano, terletak diloear iboe kota afdeeling, dan tanahnya Mijnbouwmaatschappij Totok, kepada barang siapa djoea.

(2). Dalem residentie Menado dilaranglah pada siapa djoega jang memang tida berhak:

a. kasih idjin (tempat) boeat minoem madat,

b. poénja opuim atau jang sebagaimana terseboet alinea 2 art 1

(3) Larangan-larangan pada alenia satoe dan doea dari ini artikel tida berlakoe bagai mempoenjai membawa dan mandjoeal opuim, jang dipergoenaen obat, seperti terseboet pada art 9.

(Akan di samboeng).